Studia Ekonomika Volume 20 Nomer 1 Januari Tahun 2022 Halaman 73-90
JURNAL STUDIA EKONOMIKA
Journal of Accounting, Management & Entrepreneurship
https://jurnal-mnj.stiekasihbangsa.ac.id

==========

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, OPINI AUDIT *GOING CONCERN* DAN *AUDIT LAG* TERHADAP *AUDITOR SWITCHING*

(Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Sektor Keuangan Sub Sektor Investasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)

Oleh:
Muhammad Rizal
Nur Aini

ABSTRACT

Financial statements are a form of accountability and delivery of financial information from a company to parties who have an interest in financial statements. In increasing the credibility of the financial statements, the financial statements need to be audited by an external auditor. External auditors must be objective and independent. To maintain auditor independence, it is necessary to change auditors (auditor switching) periodically. This study aims to identify and examine the effect of firm size, going concern audit opinion and audit lag on auditor switching. The data used in this study comes from audited financial statements of investment sub-sector financial services companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2017 period. The population obtained is 36 companies which will be taken as a sample based on the specified qualifications. The sample was determined using purposive sampling method. This study has 48 samples from 16 companies. The data analysis technique used is logistic regression analysis. The results of the study partially show that company size has an effect on auditor switching with a significance level (α) of 0.016 > 0.05. Going concern audit opinion has no effect on auditor switching with a significance level of (α) 0.110 > 0.05. And audit lag affects auditor switching with a significance level (α) of 0.034 < 0.05. When tested simultaneously, the research results show that the variables of firm size, going concern audit opinion and audit lag have a significant effect on auditor switching with a significance level of (α) 0.001 < 0.05.

Keywords: Auditor Switching, Company Size, Going Concern Audit Opinion and Audit Lag

ABSTRAK

Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban dan penyampaian informasi keuangan dari suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan. Dalam meningkatkan kredibilitas laporan keuangan, maka laporan keuangan perlu diaudit oleh auditor eksternal. Auditor eksternal harus bersikap objekif dan independen. Untuk menjaga independensi auditor, maka perlu dilakukan pergantian auditor (auditor switching) secara berkala. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menguji pengaruh ukuran perusahaan, opini audit going concern dan audit lag terhadap auditor switching. Data yang digunakan pada penelitian ini berasal dari laporan keuangan yang telah diaudit pada perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Populasi yang diperoleh sebanyak 36 perusahaan yang nantinya akan diambil sebagai sampel berdasarkan kualifikasi yang ditentukan. Sampel ditentukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Penelitian ini memiliki 48 sampel dari 16 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap auditor switching dengan tingkat signifikansi (α) 0,016 > 0,05. Opini audit going concern tidak berpengaruh terhadap auditor switching dengan tingkat signifikansi (α) 0,110 > 0,05. Dan audit lag berpengaruh terhadap auditor switching dengan tingkat signifikansi (α) 0,034 < 0,05. Apabila diuji secara simultan, hasil penelitian menunjukkan variabel ukuran perusahaan, opini audit going concern dan audit lag berpengaruh secara signifikan terhadap auditor switching dengan tingkat signifikansi (α) 0,001 < 0,05.

Kata kunci : *Auditor Switching*, Ukuran Perusahaan, Opini Audit *Going Concern* dan *Audit Lag*

==========

A. Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban dan penyampaian informasi keuangan dari suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan. Setiap perusahaan terbuka (*go public*) mempunyai kewajiban melaporkan laporan keuangannya yang akan digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi setiap pemangku kepentingan. Dalam meningkatkan kredibilitas laporan keuangan, maka laporan keuangan perlu diaudit oleh auditor independen. Auditor independen akan mengumpulkan bukti-bukti yang memadai dan memberikan opini atas kewajaran dari laporan keuangan. Audit yang dilakukan auditor harus bersifat objektif dan independen. Untuk menjaga independensi agar auditor tetap bersikap objektif, maka perlu dilakukan pergantian auditor (*auditor switching*) secara berkala agar masa perikatan audit (*tenure*) dapat dibatasi agar auditor tidak terlalu dekat dengan klien sehingga mengganggu independensi auditor. Langkah yang dilakukan yaitu dengan adanya aturan mengenai kewajiban pergantian auditor tersebut dengan dikeluarkannya PP No. 20/2015 tentang Praktik Akuntan Publik. Dalam PP No. 20/2015 pasal 11 ayat (1) pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap suatu entitas oleh seorang Akuntan Publik dibatasi paling lama 5 tahun buku berturut-turut. Untuk memperketat pengawasan terhadap Akuntan Publik yang melakukan audit terhadap perusahaan penyelenggara jasa keuangan, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 13 Tahun 2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan. Dalam peraturan tersebut, diatur bahwa institusi jasa keuangan wajib membatasi penggunaan jasa audit dari Akuntan Publik (AP) paling lama 3 tahun buku berturut-turut. *Auditor switching* yang dilakukan karena adanya aturan ini disebut dengan *auditor switching* secara *mandatory*.

Selain secara wajib (*mandatory*), *auditor switching* juga bisa terjadi secara sukarela (*voluntary*). Perusahaan dapat melakukan pergantian auditor sebelum pembatasan waktu yang ditentukan berakhir. Hal ini terjadi karena beberapa hal, antara lain karena auditor terdahulu bersifat konservatif dan tidak sejalan dengan kepentingan manajemen perusahaan. Maka dari itu, dalam pergantian auditor yang bersifat *voluntary*, perusahaan akan mencari auditor atau KAP yang sesuai dengan keinginan perusahaan.

PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance) berpotensi pailit akibat kasus gagal bayar bunga *medium term note* (MTN). Pasalnya, dalam persidangan penundaan kewajiban pembayaran utang (PKPU) SNP Finance, antara debitur dan kreditur kesulitan menemukan perdamaian. Hal itu akibat ketidakjelasan laporan keuangan perusahaan. Itu terjadi karena penyusunan laporan keuangan SNP Finance dikerjakan kantor akuntan publik (KAP)

Deloitte Indonesia. Namun, Deloitte ternyata juga bermasalah dan telah menjalani pemeriksaan di Kementerian Keuangan.[1] Kementerian Keuangan Republik Indonesia menjatuhkan sanksi administratif kepada masing-masing Akuntan Publik Marlinna, Akuntan Publik Merliyana Syamsul, dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Satrio Bing, Eny & Rekan (Deloitte Indonesia). Sanksi ini diberlakukan sehubungan dengan pengaduan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menginformasikan adanya pelanggaran prosedur audit oleh KAP. Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) telah melakukan analisis pokok permasalahan dan menyimpulkan bahwa terdapat indikasi pelanggaran terhadap standar profesi akuntan. Hal ini terkait dengan audit yang dilakukan oleh kedua akuntan publik atas laporan keuangan PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance) tahun buku 2012 hingga 2016. Sistem pengendalian mutu yang dimiliki oleh KAP mengandung kelemahan karena belum dapat melakukan pencegahan yang tepat atas ancaman kedekatan. Hal ini berupa keterkaitan yang cukup lama antara personel senior (manajer tim audit) dalam perikatan audit pada klien yang sama untuk suatu periode yang cukup lama. AP Marlinna dan AP Merliyana Syamsul melakukan audit atas laporan keuangan tahunan SNP Finance, dan menyematkan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Selanjutnya, hasil audit digunakan perusahaan pembiayaan itu untuk mendapatkan kredit dari perbankan dan menerbitkan utang jangka menengah atau Medium Term Note (MTN). Namun, berdasarkan hasil pemeriksaan OJK, SNP Finance terindikasi telah menyajikan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan kondisi keuangan perusahaan sebenarnya, sehingga menyebabkan kerugian banyak pihak. Dengan demikian, kredit dan MTN SNP Finance berpotensi mengalami gagal bayar atau menjadi kredit bermasalah.[2] Karena adanya permasalahan ini, membuat kreditur meyakini pemeriksaan Deloitte mengganggu penyusunan laporan SNP Finance. Untuk itu debitur meminta SNP Finance mengganti KAP sehingga laporan keuangan segera terselesaikan. Laporan keuangan penting guna mengetahui kemampuan Sunprima dapat menunaikan kewajibannya dalam PKPU. Namun *Corporate Secretary* SNP Finance, Ongko Purba Dasuha memastikan tidak ada pergantian KAP. Menurutnya, Deloitte tetap bekerja hingga kontraknya habis, karena penyusunan laporan sudah 30%–40%.[3]

Perusahaan besar cenderung memiliki kompleksitas operasi, sistem akuntansi dan manajerialnya. Ketika ukuran perusahaan mengalami peningkatan, akan menyebabkan

[1] Barratut Taqiyyah Rafie, "*Waduh, Upaya Perdamaian SNP Finance Terganjal*" https://nasional.kontan.co.id/news/waduh-upaya-perdamaian-snp-finance-terganjal (11 Maret 2019).
[2] Adhi Wicaksono, "*OJK Depak Auditor SNP Finance dari Daftar Akuntan Publik*" https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20181001190810-78-334751/ojk-depak-auditor-snp-finance-dari-daftar-akuntan-publik (11 Maret 2019)
[3] Barratut Taqiyyah Rafie, "*Waduh, Upaya Perdamaian SNP Finance Terganjal*" https://nasional.kontan.co.id/news/waduh-upaya-perdamaian-snp-finance-terganjal (11 Maret 2019).

pemilik mengalami kesulitan dalam memantau tindakan manajemen. Sehingga hubungan manajer sebagai prinsipal dan agen menjadi lebih jauh, akibatnya tingkat biaya agensi juga akan meningkat dan perusahaan kemungkinan besar memerlukan auditor yang baru yang diharapkan lebih berkualitas untuk memberikan pemantauan yang lebih baik. Perusahaan besar cenderung menjadi sorotan bagi investor, sehingga *auditor switching* secara berkala dapat dilakukan untuk menjaga independensi. Karena adanya keterikatan audit yang terlalu lama antara perusahaan dengan auditor diindikasikan akan mengurangi tingkat independensi auditor. Oleh karena itu, perusahaan cenderung melakukan *auditor switching* untuk menjaga independensi dan diharapkan auditor yang baru dapat memfasilitasi hubungan antara prinsipal dan agen menjadi lebih baik ketika perusahaan semakin besar.

Pada umumnya perusahaan terbuka mempublikasikan laporan keuangan kepada publik untuk memberikan informasi terkait kinerja perusahaan dimana informasi tersebut dapat mencerminkan reputasi perusahaan. Reputasi perusahaan yang baik memiliki nilai yang tinggi dimata calon investor. Sehingga dapat membantu perusahaan dalam pencarian dana dari pihak ketiga. Namun apabila kinerja keuangan terus memburuk akan mengakibatkan auditor mengeluarkan isu keraguan akan kelangsungan usaha perusahaan dimasa mendatang dalam opininya yang dikenal dengan opini audit *going concern.* Penerbitan opini audit *going concern* merupakan hal yang tidak diharapkan oleh manajemen karena publik akan meragukan citra perusahaan. Hal ini dapat menyebabkan adanya keinginan manajemen untuk melakukan pergantian auditor dengan harapan memperoleh opini yang lebih baik dari auditor baru. Selain itu, perusahaan juga harus menjaga stabilitas kinerja keuangannya untuk tidak menerima opini tersebut. Opini audit *going concern* yang muncul akibat kinerja keuangan yang buruk dapat memengaruhi pengelolaan keuangan perusahaan kedepannya dan melakukan *auditor switching* untuk menekan biaya audit sampai perusahaan dalam kondisi keuangan yang membaik.

Dalam melakukan suatu audit, auditor memerlukan waktu pemeriksaan untuk dapat memberikan opini dan penilaian bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan. *Audit lag* merupakan jumlah hari antara akhir periode akuntansi sampai dikeluarkannya laporan audit. Penyampaian audit yang lama akan membuat investor menilai bahwa perusahaan tersebut mengalami masalah. Hal itu berdampak pada citra perusahaan dimata investor berkurang dan bisa membuat harga saham turun**.** Dan keterlambatan penyampaian laporan keuangan juga akan dikenakan sanksi yang tentunya menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Oleh karena itu, klien dapat melakukan pergantian auditor jika auditor dinilai tidak dapat memenuhi kebutuhan yang diharapkan perusahaan dalam memenuhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Maka dari itu waktu penyelesaian audit penting sebagai sumber informasi

bagi pihak ketiga untuk dapat segera mendapatkan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada perusahaan jasa sektor keuangan karena adanya kasus yang menyangkut pada sektor jasa keuangan. Sehingga mengambil penelitian yang akan diberi judul **"Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit *Going Concern*, dan *Audit Lag* terhadap *Auditor Switching* (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Sektor Keuangan Sub Sektor Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017)."**

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka pokok-pokok permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap auditor switching secara parsial pada perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017?
2. Apakah opini audit going concern berpengaruh terhadap auditor switching secara parsial pada perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017?
3. Apakah audit lag berpengaruh terhadap auditor switching secara parsial pada perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017?
4. Apakah ukuran perusahaan, opini audit going concern dan audit lag berpengaruh terhadap auditor switching secara simultan pada perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017?

B. Landasan Teori

1. Teori Keagenan

Teori keagenan menunjukkan arti pentingnya *monitoring* dalam hubungan antara agen dan prinsipal. Pengauditan terhadap laporan keuangan adalah salah satu cara untuk memonitor kontrak antara agen dan prinsipal. Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai penjamin integritas angka-angka akuntansi yang dihasilkan oleh teknologi akuntansi pihak yang diaudit yang digunakan dalam kontrak.[4]

[4] Bambang Subroto, *Pengungkapan Wajib Perusahaan Publik: Kajian Teori dan Empiris*, (Malang: UB Press, 2014), hal 20.

==========

2. Pengauditan (*Auditing*)

Teori Pengauditan (*auditing*) didefinisikan sebagai suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi (secara objektif) bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian ekonomi, dalam rangka menentukan tingkat kepatuhan antara asersi dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.[5]

3. Auditor Switching

Auditor switching merupakan perpindahan auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan klien. *Auditor switching* dapat dilakukan secara *mandatory* maupun *voluntary*. *Auditor switching* secara *mandatory* dilakukan hanya berdasarkan peraturan yang berlaku, yang membatasi audit *tenure* dengan tujuan untuk menjaga independensi auditor. Sedangkan *auditor switching* yang dilakukan secara *voluntary* merupakan keputusan yang hanya berdasar keinginan dari perusahaan itu sendiri, diluar peraturan yang ada.[6]

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu usaha dari suatu perusahaan atau organisasi.[7] Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aset, nilai pasar saham, dan lain-lain.[8]

5. Opini Audit *Going Concern*

Opini audit *going concern* yaitu opini yang diberikan oleh auditor atas laporan keuangan klien jika dalam hasil pemeriksaan terdapat keraguan substansial mengenai kemampuan perusahaan klien untuk melanjutkan usaha sebagai suatu *going concern*.[9]

Audit Lag

Audit lag atau *audit delay* dapat didefinisikan sebagai lamanya waktu yang dibutuhkan auditor untuk menghasilkan laporan audit berdasarkan kinerja keuangan suatu perusahaan dimulai dari tanggal tutup tahun buku laporan keuangan (31 Desember) sampai dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan auditan diserahkan dan ditandangani.[10] Laporan

---

[5] Hery, *Auditing dan Asurans* (Jakarta: Grasindo, 2016), hal 10.
[6] Dwiyanti dan Sabeni, (2014) dalam Agus Kristiawan, *Pengaruh Ukuran KAP, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Auditor Switching*, (skripsi, fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2017), hal 2.
[7] Solichah (2015) dalam Hery, *Kajian Riset Akuntansi* (Jakarta: Grasindo, 2017), hal 11.
[8] Prasetyorini (2013) dalam Hery, *Kajian Riset Akuntansi* (Jakarta: Grasindo, 2017), hal 11.
[9] Junaidi & Nurdiono, *Kualitas Audit Perspektif Opini Going Concern*, (Yogyakarta: Andi, 2016), hal 52.
[10] Suprapto Pasaribu, "Pengaruh Financial Distress, Opini Audit, Audit Delay dan Biaya Audit Terhadap Auditor Switching,"(Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara, Medan, 2018), hal 28.

keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.[11]

C. Metode Penelitian

1. Hipotesis

H_{01} : Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* secara parsial pada perusahaan jasa sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.

H_{a1} : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching* secara parsial pada perusahaan jasa sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.

H_{02} : Opini audit *going concern* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* secara parsial pada perusahaan jasa sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.

H_{a2} : Opini audit *going concern* berpengaruh terhadap *auditor switching* secara parsial pada perusahaan jasa sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.

H_{03} : *Audit lag* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* secara parsial pada perusahaan jasa sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.

H_{a3} : *Audit lag* berpengaruh terhadap *auditor switching* secara parsial pada perusahaan jasa sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.

H_{04} : Ukuran perusahaan, opini audit *going concern* dan *audit lag* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* secara simultan pada perusahaan jasa sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.

H_{a4} : Ukuran perusahaan, opini audit *going concern* dan *audit lag* berpengaruh terhadap *auditor switching* secara simultan pada perusahaan jasa sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.

2. Variabel Penelitian

a. Ukuran Perusahaan

[11]Keputusan Ketua Bapepam dan LK Peraturan Nomor: KEP-346/BL/2011 dalam Peraturan Nomor X.K.2 mengenai Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik dalam butir 2 poin c.

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dilihat berdasarkan total aset yang dimiliki perusahaan. Karena ukuran persusahaan merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan yang ditentukan berdasarkan ukuran nominal, salah satunya jumlah kekayaan. Dan jumlah kekayaan perusahaan dapat tercermin dalam jumlah aset yang dimiliki. Oleh karena itu variabel ukuran perusahaan diukur melalui natural logaritma dari total aktiva perusahaan yang diformulasikan sebagai berikut:

$$UP = Ln\ (Total\ Assets)$$

b. Opini Audit *Going Concern*

Opini audit *going concern* diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Variabel *dummy* merupakan variabel yang bersifat kategorikal. Dalam penelitian ini, bila sampel mendapatkan opini audit *going concern* maka di beri kode 1 dan 0 untuk sampel yang tidak terdapat opini audit *going concern.* Skala yang digunakan dalam penelitian pengukuran opini audit *going concern* adalah skala nominal.

c. Audit Lag

Audit lag diukur dari lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen sejak tanggal tutup buku, 31 Desember sampai dengan tanggal yang tertera di laporan auditor independen.

d. Auditor Switching

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu *voluntary auditor switching* (pergantian auditor yang bersifat sukarela, bukan berdasarkan aturan yang mengatur). Jika perusahaan klien mengganti auditornya, maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan klien tidak mengganti auditornya, maka diberikan nilai 0.

3. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Penulis menggunakan periode penelitian selama 3 (Tiga) periode yang dimulai dari tahun 2015 hingga 2017. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi logistik yang terdapat di dalam program SPSS 21.0 (*Statistical Program for Social Science*). Analisis dilakukan untuk mengetahui pengaruh antar variabel yang diteliti. Analisis dilakukan berdasarkan hasil pengujian terhadap variabel-variabel penelitian.

4. Populasi Dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor investasi yang menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang telah diaudit dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama

periode 2015 sampai tahun 2017. Proses pemilihan sampel dalam penelitian ini ialah menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan berdasarkan kriteria tertentu.

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017	36
2.	Perusahaan yang tidak secara berturut-turut mempublikasikan laporan tahunannya selama tahun 2015-2017	5
3.	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan tahunan dalam satuan mata uang Rupiah (Rp)	2
4.	Perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor selama 3 tahun penelitian.	5
5	Data *Outlier*	8
	Total perusahaan yang dijadikan sampel	16

D. Hasil Penelitian

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, *mean* dan standar deviasi dari seluruh variabel penelitian. Berikut ini merupakan hasil pengujian data statistik deskriptif menggunakan *SPSS for Windows versi 21.0* dari setiap variabel yang ada dalam penelitian ini.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AS	48	0	1	.60	.494
UP	48	11.105	17.850	14.77715	2.078528
GCOA	48	0	1	.06	.245
AL	48	12	167	78.23	24.006
Valid N (listwise)	48				

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS 21.0

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-.066	.516		-.128	.898		
UP	.097	.036	.407	2.725	.009	.746	1.341
GCOA	.478	.293	.237	1.631	.110	.790	1.266
AL	-.010	.003	-.490	-3.618	.001	.907	1.103

a. Dependent Variable: AS
Sumber: Pengolahan data dengan SPSS 21.0

Dari hasil tersebut nilai *tolerance* masing-masing variabel dependen berada di atas nilai 0,1 dan nilai VIF masing-masing variabel dependen di bawah nilai 10. Maka dapat dikatakan model tidak terjadi masalah multikolinearitas untuk masing-masing variabel bebas dalam model regresi logistik.

Hasil Analisis Inferensial

1. Uji Model Fit dan Keseluruhan Model *(Overall Model Fit)*

Iteration History[a,b,c]

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	64.444	.417
	2	64.443	.423
	3	64.443	.423

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 64.443

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.
Sumber: Pengolahan data dengan SPSS 21.0

Studia Ekonomika Volume 20 Nomer 1 Januari Tahun 2022 Halaman 73-90
JURNAL STUDIA EKONOMIKA
Journal of Accounting, Management & Entrepreneurship
https://jurnal-mnj.stiekasihbangsa.ac.id

==========

Pada tabel menunjukkan hasil nilai -2 Log *Likelihood* awal sebesar 64,443 terlihat pada tabel *iteration history* pada *step* awal (*Block Number=0*). Tabel ini merupakan tabel ketika tiga variabel independen tidak dimasukkan ke dalam model.

Iteration History[a,b,c,d]

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	X1	X2	X3
Step 1	1	50.513	-2.265	.387	1.913	-.040
	2	48.760	-1.900	.488	2.315	-.063
	3	48.425	-1.041	.513	2.395	-.077
	4	48.396	-.661	.521	2.413	-.083
	5	48.396	-.620	.522	2.416	-.084
	6	48.396	-.620	.522	2.416	-.084

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 64.443

d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS 21.0

Sedangkan pada tabel diatas diketahui *iteration history* pada *step* akhir (*Block Number= 1*) nilai -2 *Log Likelihood* akhir adalah 48,396. Tabel ini merupakan ketika tiga variabel independen telah dimasukkan ke dalam model. Dari nilai hasil -2 *Log Likelihood* pada awal (*Block Number = 0*) dan -2 *Log Likelihood* pada akhir (*Block Number = 1*) terjadi adanya penurunan nilai yaitu dari 64,443 menjadi 48,396. Adanya penurunan ini menunjukkan model yang semakin baik dan model layak untuk digunakan.

Pada step akhir (*Block Number*=1) *Degree of Freedom* (df) = N – (jumlah variabel independen) – 1 = 48 – 3 – 1 = 44. Nilai *Chi-Square* tabel pada df 44 dengan probabilitas 0,05 adalah 60,481. Nilai -2 *Log Likelihood* akhir 48,396 < Nilai *Chi-Square* tabel 60,481, artinya menerima H_0 dan menunjukkan bahwa model dengan memasukkan variabel independen adalah *fit* dengan data. Hal ini menunjukkan bahwa model layak untuk digunakan.

==========

2. Hasil Uji *Chi-Square Hosmer* and *Lemeshow*

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	12.079	8	.148

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS 21.0

Hasil pengujian pada tabel diatas menunjukkan nilai *Chi-Square* sebesar 12,079 dengan nilai signifikansi 0,148. Nilai *Chi-Square* tabel untuk df 8 pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 15,507 sehingga *Chi-Square* hitung 12,079 < *Chi-Square* tabel 15,507. Sedangkan nilai statistik *Hosmer and Lemeshow* yaitu sebesar 0,148 > a = 0,05. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis H_0 diterima, artinya model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan bahwa model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya untuk memprediksi populasi sehingga model yang dihasilkan dapat digunakan untuk pengambilan kesimpulan berdasarkan kajian penelitian, sehingga model ini dapat digunakan juga untuk analisis selanjutnya.

3. Hasil Uji Koefisien *Cox & Snell R Square* dan *Nagelkerke R Square*

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	48.396[a]	.284	.385

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS 21.0

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel diatas, nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,385 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 38,5%, sedangkan sisanya 61,5% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dapat juga dikatakan bahwa kemampuan variabel independen (ukuran perusahaan, opini audit *going concern* dan *audit lag*) mampu menjelaskan variabel dependen (*auditor switching*)

sebesar 0,385 atau 38,5%. Dan untuk selebihnya 61,5% variabel dependen (Y) dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya yang belum dikaji dalam penelitian ini.

4. Hasil Ketepatan Prediksi Klasifikasi

Classification Table[a]

Observed			Predicted		
			AS		Percentage Correct
			Non AS	AS	
Step 1	AS	Non AS	10	9	52.6
		AS	6	23	79.3
	Overall Percentage				68.8

a. The cut value is .500

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS 21.0

Nilai keseluruhan ketepatan klasifikasi (*overall percentage*) sebesar 68,8% dapat diartikan model regresi logistik yang digunakan cukup baik karena mampu memprediksi sebesar 68,8% kondisi yang terjadi.

5. Hasil Uji *Wald* (Uji Koefisien Regresi)

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1[a]	X1	.522	.217	5.767	1	.016	1.685	1.101	2.580
	X2	2.416	1.512	2.554	1	.110	11.199	.579	216.742
	X3	-.084	.040	4.473	1	.034	.920	.851	.994
	Constant	-.620	3.781	.027	1	.870	.538		

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3.
Sumber: Pengolahan data dengan SPSS 21.0

Berdasarkan tabel diatas, ukuran perusahaan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,016, opini audit *going concern* mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,034, berdasarkan kriteria jika *sign* < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kedua

variabel ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *auditor switching*. Sedangkan nilai signifikansi audit *going concern* sebesar 0,110, maka tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap *auditor switching.*

6. Hasil Uji *Chi-Square Omnibus Test of Model Coefficient*

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	16.048	3	.001
	Block	16.048	3	.001
	Model	16.048	3	.001

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS 21.0

Berdasarkan hasil uji *omnibus* pada tabel 4.19, diketahui bahwa nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,001, yang berarti ukuran perusahaan, opini audit *going concern* dan *audit lag* secara simultan berpengaruh terhadap *auditor switching* (pergantian auditor).

7. Hasil Uji Regresi Logistik Biner

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1[a]	X1	.522	.217	5.767	1	.016	1.685	1.101	2.580
	X2	2.416	1.512	2.554	1	.110	11.199	.579	216.742
	X3	-.084	.040	4.473	1	.034	.920	.851	.994
	Constant	-.620	3.781	.027	1	.870	.538		

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3.
Sumber: Pengolahan data dengan SPSS 21.0

Dari tabel diatas dapat dirumuskan regresi logistik biner antara ukuran perusahaan, opini audit *going concern* dan *audit lag* sebagai berikut:

$$\text{Ln}\frac{AS}{1-AS} = -0{,}620 + 0{,}522UP + 2{,}416GCOA - 0{,}084AL + \varepsilon$$

==========

E. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap *auditor switching* pada perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2017. Hal ini ditunjukkan berdasarkan tabel 4.17 hasil uji *wald* menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan lebih besar dari nilai pada tingkat signifikansi sebesar 0,05 (0,016 < 0,05). Artinya, semakin besar perusahaan maka mempengaruhi keputusan manajemen untuk melakukan pergantian auditor (*auditor switching*).
2. Opini audit *going concern* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *auditor switching* pada perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2017. Hal ini ditunjukkan berdasarkan tabel 4.17 hasil uji *wald* menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel Opini audit *going concern* lebih besar dari nilai pada tingkat signifikansi sebesar 0,05 (0,110 > 0,05). Artinya, perusahaan menerima atau tidak menerima opini audit *going concern* tidak mempengaruhi keputusan untuk melakukan *auditor switching.*
3. *Audit lag* berpengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap *auditor switching* pada perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2017. Hal ini ditunjukkan berdasarkan tabel 4.17 hasil uji *wald* menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *audit lag* lebih kecil dari nilai pada tingkat signifikansi sebesar 0,05 (0,034 < 0,05). Artinya, waktu penyelesaian audit memiliki pengaruh dalam pengambilan keputusan untuk melakukan *auditor switching.* Dalam hal ini keputusan mengganti auditor dapat menghasilkan waktu penyelesaian audit yang lebih cepat.
4. Ukuran perusahaan, opini audit *going concern* dan *audit lag* berpengaruh secara simultan terhadap *auditor switching* pada perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2017. Hal ini ditunjukkan berdasarkan tabel 4.18 hasil uji *chi-square omnibus test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi ketiga variabel independen (ukuran perusahaan, opini audit *going concern* dan *audit lag*) lebih kecil dari nilai pada tingkat signifikansi sebesar 0,05 (0,001 < 0,05).

F. Saran

Berdasarkan hasil penelitian atau simpulan di atas, penulis memberikan beberapa saran yang bisa digunakan untuk penelitian selanjutnya maupun perusahaan, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Penelitian Selanjutnya
   a. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan menghasilkan pengaruh sebesar 38,5% terhadap *auditor switching*, karena variabel yang diteliti sebanyak tiga variabel tidak menutup kemungkinan variabel lain bisa ditambahkan dalam penelitian. Maka penulis berharap pada penelitian selanjutnya dapat menambah variabel-variabel lain yang memiliki pengaruh terhadap *auditor switching.*
   b. Peneliti menggunakan perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor investasi dari periode tahun 2015-2017, pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti pada sektor yang berbeda dan menambahkan periode di atas 3 tahun agar prediksi lebih akurat.
   c. Penelitian ini menggunakan proksi logaritma natural dari total aset untuk mengukur ukuran perusahaan, maka penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan proksi lain.
2. Bagi Perusahaan:
   a. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan mengenai *auditor switching* (pergantian auditor), baik dari segi lamanya masa penyelesaian audit oleh auditor, kualitas auditor, kondisi keuangan perusahaan, atau kondisi lainnya.
   b. Diharapkan perusahaan dapat mengelola kondisi keuangan perusahaan supaya tidak menerima opini audit *going concern*, agar kelangsungan usaha perusahaan tetap berjalan baik dan sehat. Sehingga tidak menimbulkan respon negatif dari masyarakat yang akibatnya akan merugikan perusahaan.
   c. Perusahaan diharapkan dapat terus menjaga independensi dengan cara melakukan *auditor switching* (pergantian auditor) secara berkala, yang juga telah diatur oleh aturan yang berlaku mengenai batasan masa perikatan audit.

==========

Daftar Pustaka

Ardianingsih. A, 2018, Audit Laporan Keuangan, Bumi Aksara, Jakarta

Gani. I & Amalia, S, 2015, Alat Analisis Data: Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial, Andi, Yogyakarta

Ghozali. I, 2013, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 21, Universitas Diponegoro, Semarang

Gudono, 2017 edisi 4, Teory Organisasi, Andi, Yogyakarta

Hamdi. A. S & Baharudin. E, 2014, Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan, Deepublish, Yogyakarta

Hery, 2016, Auditing dan Asurans, Grasindo, Jakarta

____, 2017, Kajian Riset Akuntansi, Grasindo, Jakarta

Husnan.S, 2015, Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, UPP STIM YKPN, Yogyakarta

Junaidi & Nurdiono, 2016, Kualitas Audit Perspektif Opini Going Concern, ANDI, Yogyakarta

Mahatmyo. A, 2014, Sistem Informasi Akuntansi, Deepublish, Yogyakarta

Misbahudin dan Hasan. I, 2014,Analisis Data Penelitian dengan Statistik, Bumi Aksara , Yogyakarta

Noor. J, 2015, Analisis Data Penelitian Ekonomi & Manajemen, Grasindo, Jakarta

Nugraha. J, 2014, Pengantar Analisis Data Kategorik: Metode dan Aplikasi menggunakan Program R, Deepublish, Yogyakarta

Primyastanto. M, 2015, Pengelolaan Sumberdaya Perikanan Melalui Kelembagaan Lokal dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal di Pesisir Selat Samudera, Gunung Samudera, Malang

Riadi. E, 2017, Statistika Penelitian Manual dan IBM SPSS, Gava Media , Yogyakarta

Sari. N dan Wardadi. R, 2015,Pengolahan dan Analisa Data Statistika dengan SPSS, Deepublish, Yogyakarta

Soentoro. A. I, 2015, Cara Mudah Belajar Metodologi Penelitian dengan Aplikasi Statistika, Taramedia Bakti Persada, Depok

Subroto. B, 2014, Pengungkapan Wajib Perusahaan Publik: Kajian Teori dan Empiris, UB Press, Malang

Sugiyono, 2014, Metodologi Penelitian Manajemen, Alfabeta, Bandung

_____, 2015, Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif dan R&D, Alfabeta, Bandung

Supriyadi. E, SPSS + AMOS, In Media, Jakarta

Timotius. K. H, 2017,Pengantar Metode Penelitian, C.V Andi Offset , Yogyakarta

Widarjono. A, 2013, Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews, UPP STIM YKPN, Yogyakarta

Zulfikar, 2016, Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika, Deepublish, Yogyakarta

Astuti. N. L. P. P. N dan Ramantha. I. W, 2014, Pengaruh Audit Fee, Opini Going Concern, Financial Distress dan Ukuran Perusahaan Pada Pergantian Auditor, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.3, hal 1-14

Dwiyanti. R. M. E dan Sabeni. A, 2014, Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary, Diponegoro Journal of Accounting Volume 3 Nomor 3, hal 1-8

Khulaidah. F. A, Sugiarto, dan Rini Widianingsih, 2017, Pengaruh Total Aset, Opini Audit, dan Debt To Equity Ratio Terhadap Ketepatwaktuan Publikasi Laporan Keuangan, Jurnal, Sustainable Competitive Advantage-7 Universitas Soedirman, hal 439.

Kristiawan. A, 2017, Pengaruh Ukuran KAP, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Auditor Switching, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universtitas Muhammadiyah Surakarta, hal 1-15

==========

Pasaribu. S, 2018, Pengaruh Financial Distress, Opini Audit, Audit Delay dan Biaya Audit Terhadap Auditor Switching, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara, hal 1-86

Pawitri. N. M. P dan Yadnyana. K, 2015, Pengaruh Audit Delay, Opini Audit, Reputasi Auditor dan Pergantian Manajemen Pada Voluntary Auditor Switching, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 10.1, hal 1-15

Ruroh. F. M, 2016, Pengaruh Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran KAP dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching, Jurnal Nominal Volume V Nomor 2, hal. 1-13

Susanti. R, 2016, Pengaruh Audit Fee, Ukuran KAP, Financial Distress, Ukuran Perusahaan dan Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching, Skripsi Universitas Dian Nuswantoro, hal 1-17

Wea. A. N. S dan Murdiawati. D, 2015, Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary, Jurnal Bisnis dan Ekonomi September 2015 Vol 22 No 2, Hal 1-17.

http://iapi.or.id/Iapi/detail/153

http://www.dayamandiri.co.id/images/upload/File/KMK-423-2002.pdf

https://nasional.kontan.co.id/news/waduh-upaya-perdamaian-snp-finance-terganjal

https://keuangan.kontan.co.id/news/kasus-snp-finance-sri-mulyani-resmi-jatuhkan-sanksi-ke-deloitte-indonesia

https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20181001190810-78-334751/ojk-depak-auditor-snp-finance-dari-daftar-akuntan-publik (11 Maret 2019)

https://www.bi.go.id/id/tentang-bi/uu-bi/Documents/UU20Tahun2008UMKM.pdf

https://www.bpjsketenagakerjaan.go.id/assets/uploads/tiny_mce/PERATURAN/22042016_140258_Peraturan_Menteri_Keuangan_Nomor_17_tahun_2008.pdf

https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/peraturan-ojk/Pages/POJK-Penggunaan-Jasa-Akuntan-Publik-dan-Kantor-Akuntan-Publik-dalam-Kegiatan-Jasa-Keuangan.aspx

www.hukumonline.com/pusatdata/downloadfile.pdf

www.ojk.go.id

www.idx.co.id

web.idx.id